

PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, PDRB DAN JUMLAH PENDUDUK MISKIN TERHADAP IPM DI PROVINSI NTB TAHUN 2018-2022

Surya Aqidah¹ dan Edi Irawan²

¹Ekonomi Pembangunan, FEB, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Corresponding author: edi.irawan@uts.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi NTB. Data yang digunakan adalah data time series selama periode tahun 2018-2022. Data diperoleh dari website BPS Provinsi NTB kemudian di analisis menggunakan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Secara parsial variabel (X1) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPM, kemudian variabel (X2) Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM dan Variabel (X3) Jumlah Penduduk Miskin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap IPM. 2). Secara simultan ketiga variabel tersebut dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi NTB

Kata Kunci : Tingkat Pengangguran Terbuka, PDRB, Jumlah Penduduk Miskin, IPM

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the Open Unemployment Rate (TPT), Economic Growth (GRDP) and the Number of Poor People on the Human Development Index in NTB Province. The data used is time series data for the period 2018-2022. Data was obtained from the NTB Province BPS website and then analyzed using a data panel. The research results show that 1). Partially, variable (X1) Open Unemployment Rate (TPT) has no significant effect on HDI, then variable (X2) Economic Growth (GRDP) is stated to have no significant effect on HDI and variable (X3) Number of Poor People partially has a significant effect on HDI. 2). Simultaneously, these three variables are stated to have a significant influence on HDI in NTB Province

Keywords : *Open Unemployment Rate, GRDP, Number of Poor People, Human Development Index*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan rangkaian upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran, dan mengurangi disparitas pendapatan dalam masyarakat. Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dicapai dengan merancang perencanaan yang tepat dan terarah.

Menurut Sukirno (2004) pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Definisi Pengangguran Menurut BPS (Badan

Pusat Statistik) pengangguran terbuka (openunemployment) didasarkan pada konsep seluruh angkatan kerja yang mencari perkerjaan, baik yang mencari perkerjaan pertama kali maupun yang pernah bekerja sebelumnya.

Paradigma pembangunan yang berlaku berfokus pada pertumbuhan ekonomi yang diukur dari pembangunan manusia, yang tercermin dalam standar hidup di setiap negara. Indeks Pembangunan Manusia (HDI) berfungsi sebagai metrik utama untuk menilai kualitas hidup manusia, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti pendidikan, kesehatan, dan daya beli. Dengan mengkaji ketiga indikator tersebut, tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara keseluruhan.

Pada prinsipnya, Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang mencukupi untuk mendukung pembangunan wilayah. Tantangan dalam sektor ketenagakerjaan di Provinsi NTB, dari tahun 2018 hingga 2022, diperkirakan akan tetap signifikan, melibatkan isu-isu seperti penganggur terbuka, setengah penganggur, pekerja tanpa upah, kualitas keterampilan tenaga kerja, perluasan peluang kerja, penegakan hukum ketenagakerjaan, konflik hubungan industrial, produktivitas tenaga kerja, dan kesejahteraan pekerja.

Menurut Todaro (2002) PDRB adalah nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di tingkat daerah baik itu yang dilakukan oleh penduduk daerah maupun penduduk dari daerah lain yang bermukim di daerah tersebut.

Tujuan akhir dari proses pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Diinginkan agar masyarakat bukan hanya menjadi penerima manfaat pembangunan, tetapi juga aktif berperan sebagai pelaku pembangunan ekonomi. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat berkontribusi secara positif secara makro terhadap suatu wilayah, yang pada gilirannya akan berdampak pada kemajuan negara secara keseluruhan.

Adam Smith mengemukakan bahwa tingkat akumulasi modal akan menentukan sejauh mana pertumbuhan ekonomi dapat terjadi dalam suatu negara. Proses pertumbuhan ini berjalan secara simultan dan saling berhubungan satu sama lain. Peningkatan kinerja dalam suatu sektor akan menciptakan daya tarik bagi investasi modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar. Hal ini akan memicu pertumbuhan ekonomi secara cepat. Namun, pertumbuhan ekonomi dapat mulai melambat jika sumber daya alam tidak lagi mampu menyeimbangkan aktivitas ekonomi yang terus berlangsung.

Tabel 1. Tingkat IPM Provinsi NTB tahun 2018-2022 (Persen)

KABUPATEN/KOTA	IPM				
	2018	2019	2020	2021	2022
Kab. Lombok Barat	67,18	69,03	68,20	68,61	69,41
Kab. Lombok Tengah	65,36	66,36	66,43	66,72	67,57
Kab.Lombok Timur	65,35	66,23	66,30	66,66	67,59
Kab.Sumbawa	66,77	67,60	67,61	68,01	68,89

Kab.Dompu	66,97	67,83	67,84	68,45	69,15
Kab.Bima	65,62	66,37	66,30	66,66	67,57
Kab.Sumbawa Barat	70,71	71,52	71,63	71,85	72,65
Kab.Lombok Utara	63,83	64,49	64,42	64,77	65,70
Kota Mataram	78,43	79,10	78,91	79,14	79,59
Kota Bima	75,04	75,80	75,81	76,11	76,54

Berdasarkan data tabel perkembangan tingkat IPM di Provinsi NTB tersebut dapat dilihat bahwa tingkat IPM terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kemudian tingkat IPM tertinggi berada pada tahun 2022 yaitu sebesar 79,59.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel (X1) PAD terhadap variable (Y) IPM Provinsi NTB
2. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel (X2) PDRB terhadap variable (Y) IPM Provinsi NTB
3. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel (X3) Jumlah Penduduk Miskin terhadap variable (Y) IPM Provinsi NTB
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel (X1) PAD ,(X2) PDRB, (X3) Jumlah Penduduk Miskin secara bersama-sama terhadap variabel (Y) IPM Provinsi NTB

2. METODOLOGI

Dengan merujuk pada permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian di atas, peneliti memilih pendekatan penelitian kuantitatif dan menerapkan metode analisis data panel. Rancangan penelitian ini melibatkan langkah-langkah sebagai berikut: pertama, pengumpulan data dari berbagai sumber yang dapat dipercaya, termasuk BPS dari tahun 2018-2022. Selanjutnya, data sekunder berupa time series dan cross section digunakan dengan metode data panel menggunakan perangkat analisis Stata. Langkah awal dalam metode data panel mencakup pengenalan data dengan tiga pendekatan, yaitu *Ordinary Least Square (OLS)*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Seleksi data dalam pendekatan ini melibatkan uji Chow, Hausman, dan Langrage Multiplier. Setelah proses uji dan pemilihan, dilanjutkan dengan deteksi asumsi klasik, autokorelasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta Uji T dan Uji F untuk mengevaluasi hasil variabel. Penelitian ini menghasilkan temuan-temuan yang dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya sesuai dengan pendekatan yang diuraikan (Sujarweni, 2015).

2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pengumpulan data *time series* pada tahun 2018-2022 serta pengambilan data dari website Badan Pusat Statistik, Provinsi NTB dan jurnal-jurnal terkait. Untuk pengertiannya sendiri, Data sekunder adalah data yang didapatkan dari catatan, buku, artikel dan lain sebagainya (Sujarweni, 2015). Data sekunder dalam penelitian ini adalah dari jurnal dan sejenisnya yang sesuai dengan penelitian, serta dari website resmi instansi pemerintah dan jenis data yang digunakan adalah jenis data asosiatif dimana penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang menimbulkan 2 variabel sebab-akibat. (Sugiyono,2019).



Gambar 1. Peta Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis lanjutan : Hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan langkah-langkah analisis dalam regresi data panel. Adapun hasil analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Ada tiga pendekatan estimasi regresi yang dikenal dalam analisis data panel, yaitu *common effect model* (PLS), *fixed effect model*, dan *Random effect model*. Untuk menentukan pendekatan terbaik dalam regresi data panel, dilakukan pengujian melalui uji chow, uji lagrange multiplier, dan uji hausman..

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui model mana yang terbaik antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji chow dilihat dari nilai probabilitas > F.

1. Jika nilai $\text{Prob} > F > 0,05$ maka model yang dipilih adalah pendekatan *common effect*.
2. Jika nilai $\text{Prob} > F < 0,05$ maka model yang dipilih adalah pendekatan *fixed effect*.

Tabel 2. Uji Chow

MODE	PROB>F
FEM	0.0000

Berdasarkan uji chow yang ditunjukkan pada tabel diatas diperoleh nilai $\text{prob} > F$ statistic sebesar 0.000 yang artinya < nilai signifikan 0,05 atau ($0.0000 < 0,05$) dengan demikian dapat

diketahui bahwa *fixed effect model* merupakan model yang tepat untuk digunakan pada regresi data panel.

b. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier bertujuan untuk menentukan model mana yang terbaik antara *Common effect model* dengan *Random Effect model* yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji lagrange multiplier dilihat dari nilai probabilitas $> F$.

1. Jika nilai $\text{Prob} > F > 0,05$ maka model yang dipilih adalah pendekatan *Common effect*.
2. Jika nilai $\text{Prob} > F < 0,05$ maka model yang dipilih adalah pendekatan *Random effect*.

Tabel 3. Uji Lagrange Multiplier

MODE	PROB>F
FEM VS REM	0.0000

Berdasarkan Uji Lagrange Multiplier yang ditunjukkan pada tabel diatas diperoleh nilai probability *Chi Square statistic* sebesar 1.0000 yang artinya $>$ nilai signifikan 0,05 atau ($0.0000 < 0,05$) dengan demikian dapat diketahui bahwa *Random effect model* merupakan model yang tepat untuk digunakan pada regresi data panel.

c. Uji Hausman

Uji Hausman diartikan sebagai pengujian yang digunakan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *Fixed effect model* dengan *Random effect model* yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji hausman dilihat dari nilai $\text{prob} > F$.

1. Jika nilai $\text{Prob} > F > 0,05$ maka model yang dipilih adalah pendekatan *Random effect*.
2. Jika nilai $\text{Prob} > F < 0,05$ maka model yang dipilih adalah pendekatan *fixed effect*.

Tabel 4. Uji Hausman

MODE	PROB>F
FEM	0.0000

Berdasarkan Uji Hausman yang ditunjukkan pada tabel diatas diperoleh nilai $\text{prob} > f$ *statistic* sebesar 0.0000 yang artinya $<$ nilai signifikan 0,05 atau ($0.0000 < 0,05$) dengan demikian

dapat diketahui bahwa *Fixed effect model* merupakan model yang tepat untuk digunakan pada regresi data panel.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk menghasilkan parameter yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), artinya nilai estimator yang dimiliki nilai harapan sesuai dengan nilai sesungguhnya, pengujian yang dilakukan yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
TPT	1,28	0,780218
PDRB	1,44	0,692655
Jumlah Penduduk Miskin	1,26	0,790663
Mean VIF	1,33	

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Multikolinearitas diukur apabila nilai VIF > 10. Pada pengujian asumsi ini diharapkan asumsi multikolinearitas tidak terpenuhi. Pada tabel ditunjukkan bahwa hasil pada variabel tingkat pengangguran terbuka menghasilkan nilai VIF sebesar 1.28, variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB) menghasilkan nilai VIF sebesar 1.44 dan variabel jumlah penduduk miskin menghasilkan nilai VIF sebesar 1.26 dan *mean vif* sebesar 1,33 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas
0,2770

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan dalam model regresi untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan variabilitas dari residual antar pengamatan (Juliandi et al., 2014). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas diukur apabila nilai prob > F < 0,05. Berdasarkan hasil pada tabel diatas maka dapat dilihat bahwa terdapat heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan pada hasil probabilitas 0,2770 > 0,05, maka pada uji tersebut tidak memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

c. Interpretasi Hasil Regresi

Tabel 7. Interpretasi Hasil Regresi

IPM	Koefisien	Standar Error	T	P > t
Tingkat Pengangguran Terbuka	-0.1847528	0.1644597	-1.12	0.261
PDRB	0.002754	0.0017281	1.59	0.111
Jumlah Penduduk Miskin	-0.0415837	0.014258	-2.92	0.004
_Cons	7249.18	162.7568	44.54	0.000
Prob > F	0.0040			
Overall	0.2388			

Berdasarkan Tabel Interpretasi Hasil Regresi di atas, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

Indeks Pembangunan Manusia = 7249.18 – 0.18 (Tingkat Pengangguran Terbuka) + 0.002 (PDRB) - 0.04 (Jumlah Penduduk Miskin).

Dari persamaan diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut :

A. Koefisien Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negative terhadap variable Indeks Pembangunan Manusia. Yang dimana, apabila variable Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami kenaikan seribu jiwa, maka Indeks Pembangunan Manusia akan turun sebesar 0.18.

B. Koefisien Variabel Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) berpengaruh positive terhadap variable Indeks Pembangunan Manusia. Yang dimana apabila variable pertumbuhan ekonomi (PDRB) mengalami kenaikan satu ribu rupiah, maka Indeks Pembangunan Manusia naik sebesar 0.002

C. Koefisien Variabel Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh positif terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia. Yang dimana apabila variabel jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan satu ribu jiwa, maka variabel Indeks Pembangunan Manusia akan naik sebesar 0.56.

D. Pada variabel Tingkat Pengangguran Terbuka nilai P>t adalah 0.261, kemudia pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) nilai P>t adalah 0.1111 dan variabel jumlah penduduk miskin nilai P>t adalah 0.004 dengan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 7249.18

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Artinya Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh secara nyata dalam meningkatkan U di Provinsi NTB Pada tahun 2018-2022.
2. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Artinya Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) tidak berpengaruh secara nyata dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi NTB Pada tahun 2018-2022.
3. Variabel Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Artinya Meningkatnya Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh secara nyata dalam Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi NTB Pada tahun 2018-2022.
4. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dan Jumlah Penduduk Miskin Berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Barat Pada Tahun 2018-2022.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Sudharyati, N., Putra, R. A., Ramdhan, N., Nur Putra, M. I., & Putra, H. H. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi Selama Tahun 2017-2021. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 672. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.1082>
- Latiffa, N., Rotinsulu, D., & Tumilaar, R. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Dampaknya Pada Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(02), 106–117.
- Marliana, L. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 87. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.490>
- Praja, R., Muchtar, M., & Sihombing, P. (2023). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta. *Ecoplan*, 6(1 SE-Ecoplan). <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v6i2.656>
- Prasetyo, E., Yuliana, Y., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh Jumlah Umkm, Jumlah Pendapatan Produk Domestik Bruto Daerah (Pdrb) Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Deli Serdang. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 90–102. <https://doi.org/10.46576/bn.v5i1.2158>
- Shinta, S. N. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 185–192.
- Sugiyono, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*.

Sukirno, S. (2004). *Pengantar Teori Makro*. Jakarta: PT. Graha Grafindo.

Tamara, W., & Saumi, F. (2020). Gamma-Pi: Jurnal Matematika dan Terapan DI KABUPATEN LANGKAT. *Jurnal Gamma-Pi*, 2(1), 21–26.

Todaro, M. dan S. C. S. (2000). *Prinsip Metodologi Penelitian Ilmiah*. Erlangga.

Todaro. 2002. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ke Tiga. Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.